

## PERENCANAAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Zainal Abidin<sup>1</sup>, Nur Rokhmatulloh<sup>2</sup>, Moh. Wardi<sup>3</sup>.

IAIN Kediri, East Java, Indonesia. Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep, East Java, Indonesia.  
*elzein.jombang@gmail.com. nrabmatt@gmail.com. mohwardi84@gmail.com*

### ABSTRACT:

*Curriculum planning is an idea that is agreed upon and used as a standing reference in an organization for the process of achieving the goals of the institution. Therefore, the curriculum needs to be carefully planned so that it can answer the needs of all parties and the expectations of educational institutions from all levels and types of education. This paper tries to make the concept of pesantren-based curriculum planning in Vocational High Schools. The planning concept begins with identifying philosophical principles, sociological principles and psychological principles. These three principles serve as a basis for formulating student output, determining subjects, teaching resources, designing learning experiences and determining evaluation tools.*

### Keywords:

*Curriculum, Islamic Boarding School, SMK*

### PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Upaya merespons perubahan gaya pendidikan di era milenial ini, maka perlu dipahami oleh pemerhati pendidikan, bahwa perubahan dalam dunia pendidikan adalah sesuatu hal yang dinamis. Banyak faktor yang perlu dikaji, baik faktor dan internal. Sebuah langkah konkrit perlu diambil dalam membuat sebuah lembaga menjadi Inovatif dan kompetitif dan langkah itu memerlukan perencanaan terutama dalam bidang kurikulum. Idealnya perencanaan kurikulum adalah mampu memanfaatkan berbagai potensi tersebut yang mengacu pada fungsi manajemen pendidikan.

Blenkin dan Kelly dalam melihat perencanaan sebagai adalah faktor penting pengembangan kurikulum.<sup>1</sup> Secara sistematis dihubungkan dengan beberapa urutan berikut : penilaian (*assessment*), tujuan (*goal*), isi (*content*), metode pembelajaran (*teaching method*), alokasi waktu (*tim allocation*), organisasi materi (isi) dan kelas (*organization of materials and classroom*), dan organisasi anak berdasar umur dan kemampuan (*organization of student*). Dari kontribusi di atas, secara umum mencakup model, ide dan harapan sebuah perencanaan kurikulum. Adapun bentuknya berupa perencanaan kurikulum yang dapat memfasilitasi bakat, minat, dan potensi peserta didik, yaitu santri memahami ilmu agama demi meningkatkan spiritualnya.

<sup>1</sup> Blenkin, G. M. dan Kelly, AV, *Primary Curriculum*, (London : Harper dan Row Publisher, 1981) 158

Menurut Henson,<sup>2</sup> perencanaan kurikulum sebagai kata kunci rekayasa kurikulum terkait dengan beberapa variabel yang saling menunjang, memiliki judul yang jelas, mencerminkan pondasi kuat berdasar pernyataan filosofis, pernyataan tujuan yang akan dicapai, mengorganisasi isi, merumuskan aktivitas guru dan murid, dan yang penting juga adanya evaluasi (*philosophy, purposes, content, activities, evaluation*). Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK merupakan usaha dalam memperbaiki gaya pendidikan. Kurikulum berbasis pesantren adalah sebuah kolaborasi antara kurikulum Nasional dan kurikulum pesantren.

Acuan pokok dalam perencanaan ini adalah pada pesan moral yang tertera dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. yakni: Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.

Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melihat situasi pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, maka lembaga pendidikan akan berusaha mewujudkan sumberdaya manusia yang kompetitif dan berakhlakul karimah diusia produktif. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren Disekolah Menengah Kejuruan adalah bukti keseriusan dalam memperhatikan pendidikan. Pemerhati pendidikan berupaya dengan berbagai strategi untuk mewujudkan amanat UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren adalah upaya untuk

---

<sup>2</sup> Henson, K.T. *Curriculum Development for Educational Reform*, (Longman : Eastern Kentucky University, 1995), 313

meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamin dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **METODE/METHOD**

Tulisan ini mencoba membahas perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK dengan menggunakan metode deskriptif dan literature rivew. Penulis akan menguraikan berbagai gambaran dan informasi mengenai konsep perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK berdasarkan penelusuran teks-teks buku, jurnal dan berbagai media yang terkait dengan judul perencanaan kurikulum berbasis pesantren.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

### **A. Dasar Hukum Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK**

Hakikat dari kurikulum SMK adalah dibentuk sesuai dengan kebutuhan Siswa dan tujuan lembaga. Kurikulum yang berlaku, dilaksanakan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan serta mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP dengan berlandaskan pada dasar hukum sebagai berikut :

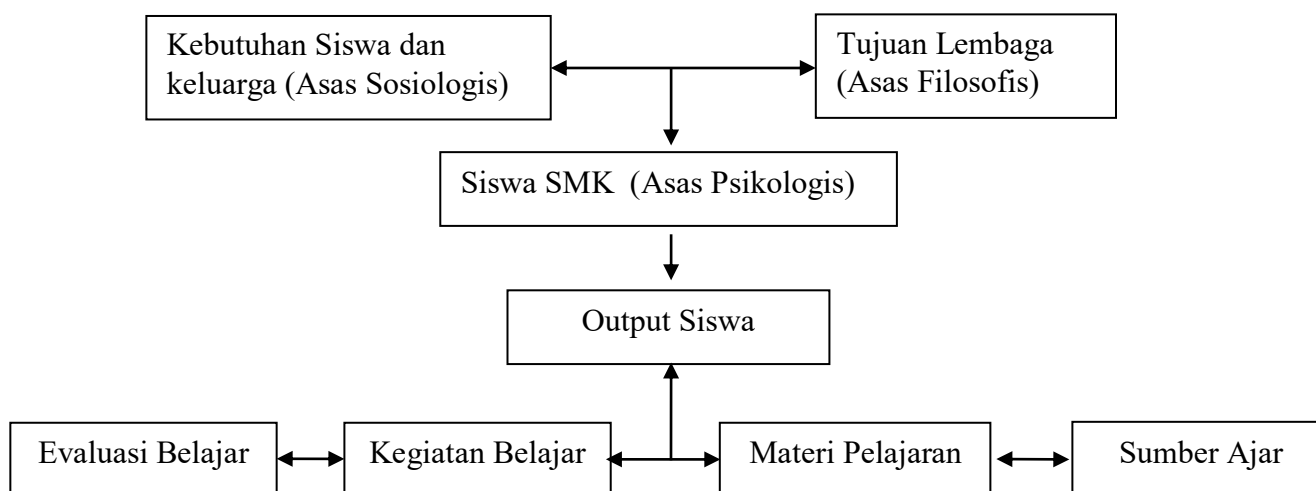
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren.
3. Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang KKNI;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Implementasi Mulok Kurikulum 2013;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

9. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti sebagai dasar pengembangan GLS;
10. Permendikbud No. 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP);
11. Permendiknas No.4 tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Sekolah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah
12. Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 06/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan;
13. Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK);
14. Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 464/ D.D5/ KR/ 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), dasar Bidang Keahlian (C1), dasar Program Keahlian ( C2), dan Kompetensi Keahlian ( C3 );
15. Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2012 tentang Muatan Lokal Bahasa Daerah;
16. Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah;

#### **B. Perencanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren**

Perencanaan kurikulum adalah sebuah gagasan yang disepakati dan dijadikan acuan berpijak dalam sebuah organisasi untuk proses mencapai tujuan lembaga. Oleh karena itu, kurikulum perlu direncanakan secara matang agar bisa menjawab kebutuhan semua pihak dan harapan lembaga pendidikan dari semua tingkatan dan jenis pendidikan. Untuk mencapai tujuan lembaga diperlukan perencanaan kurikulum yang didasarkan pada konsep mutu pendidikan yang ingin dicapai. Sehingga, perencanaan kurikulum yang dibangun berdasarkan pengalaman dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Prinsip Perencanaan diawali dengan kajian Kurikulum tentang visi dan misi lembaga serta kajian kebutuhan siswa. Visi dan misi yang dijadikan tujuan pendidikan di Pesantren merupakan acuan penting yang akan dipakai Asas Filosofi dalam perancangan kurikulum berbasis pesantren. Siklus kegiatan perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan 1.2  
Konsep Perencanaan Kurikulum SMK Berbasis Pesantren



### 1. Asas Filosofis

Sebelum memaparkan bagan diatas, hal penting adalah membentuk TIM perancang kurikulum, tim tersebut secara umum bertugas melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang dilaksanakan serta mendesain kurikulum yang diinginkan oleh lembaga. Secara umum berdasarkan bagan diatas, maka dapat diuraikan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren mengacu pada Asas Filosofis dan secara efektif asas filosofinya menganut aliran eksistensialisme. Tujuan hidup aliran ini adalah menyempurnakan diri sesuai norma yang dipilih sendiri secara bebas dapat merealisasikan diri. Dalam kenyataan secara perorangan jarang seseorang hanya untuk mengikuti secara konsekuen untuk satu aliran saja. Biasanya seseorang bertindak sebagai berikut: dalam menyakini agama yang dianutnya ia berpegang faham idealisme, dalam kehidupan bermasyarakat ia mengikuti faham pragmatisme, sedang dalam usaha mengembangkan diri ia mengikuti faham eksistensialisme.<sup>3</sup> Asas filosofis ini akan berfungsi untuk menentukan tujuan pendidikan, materi pelajaran yang akan disajikan, menkonsep cara dan menentukan alat evaluasi dalam proses pendidikan.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren yang direncanakan berdasarkan pada Asas Filosofi akan menjadi konsep untuk merumuskan tujuan lembaga. Hilda Taba mengkonsep ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pendidikan, yaitu: 1) ide-ide yang akan dipelajari, 2) sikap, sensitivitas, dan perasaan yang akan dikembangkan, 3) pola pikir yang difokuskan, 4) kebiasaan dan kemampuan yang akan dikuasai.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 81

<sup>4</sup> Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practise* (New York: Harcont and World, 1962), 350.

Perencanaan kurikulum seyogyanya didasari pada tujuan dan visi-misi lembaga karena hal tersebut menjadi hal yang penting dalam memulai perencanaan kurikulum. Tujuan lembaga menentukan arah kurikulum yang akan diputuskan, mau dibawah kemana sebuah lembaga ini dan strategi apa yang dipakai dalam mencapai tujuan lembaga? Hal tersebut akan dipengaruhi oleh tujuan lembaga yang selanjutnya diwujudkan dengan visi dan misi sekolah. Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan nasional, tujuan umum dan khusus satuan pendidikan, dan tujuan kompetensi keahlian.

Tujuan sebuah pendidikan merupakan patokan penting dalam perumusan konsep kurikulum. Gorton mengatakan bahwa kriteria evaluatif untuk menilai kebutuhan kinerja kurikuler meliputi:<sup>5</sup>

- a. Kurikulum sekolah harus didasarkan pada tujuan pendidikan sekolah.
- b. Kurikulum sekolah harus membantu mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- c. Kurikulum sekolah harus memenuhi kebutuhan siswa
- d. Kurikulum harus mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta kebutuhan siswa.

Menurut Brady pernyataan dari tujuan pendidikan mencakup tujuan umum, tujuan khusus, tujuan kelas dan tujuan behavioral (*goals, aims, objectives and behavioral objectives*).<sup>6</sup> Tujuan dari kelas (*objectives*) menggambarkan keluaran yang dikehendaki dari proses belajar mengajar dalam terma-terma dari beberapa perubahan dari anak. Tujuan behavioral mengkomunikasikan maksud dengan pernyataan tindakan atau perbuatan yang akan dicapai.

## 2. Asas Sosiologis

Kebutuhan siswa dan keluarga merupakan asas sosiologis yang harus diperhatikan setelah asas filosofis. Langkah ini akan memaksa tim perencana kurikulum untuk memetakan kebutuhan siswa dan keluaraga. Strategi dalam memetakan kebutuhan siswa adalah dengan memetakan latar belakang siswa dari mana dia berasal, latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang ekonomi siswa dan latar belakang lingkungan tempat tinggal siswa. sosiologi juga memberikan gambaran memadai tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum. Karakter keluarga, karakter masyarakat, komunitas, kelompok akan menentukan bangunan kurikulum yang direncanakan.<sup>7</sup>

## 3. Asas Psikologis

Asas psikologis adalah konsep perencanaan Kurikulum berbasis Pesantren dengan memperhatikan psikis dan fisik siswa. Secara umum untuk memahami psikologis siswa,

---

<sup>5</sup> Gorton, Richard A, *School-Based Leadership: Challenges and Opportunities*, (America: Wm. C. Brown Publishers, 2001), 361

<sup>6</sup> Brady, L. *Curriculum Development, Third Edition*, (New York, London, Prentice Hall, 1990), 14

<sup>7</sup> Agus zaenul, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 10

lembaga telah memetakan latar belakang siswa sebelum merencanakan kurikulum berbasis pesantren. Setelah melihat kondisi siswa maka pemerhati pendidikan akan memperlakukan siswa sesuai dengan usianya. Hal tersebut menjadi penting karena kondisi psikologis siswa akan mempengaruhi desain kurikulum yang akan dibuat, misalnya bagaimana mengelolah pengalaman belajar, bagaimana mengelolah bahan ajar yang tepat untuk siswa, sarana dan prasaranan yang disediakan dan seperti apa cara evaluasi kurikulum yang akan diterapkan. Asas psikologi membantu menyiapkan informasi dan konsep untuk melakukan metode investigasi yang dapat digunakan secara umum pendidikan. Perilaku, karakter, keinginan, kebutuhan, motivasi berfikir adalah konsep yang diklasifikasikan dalam studi psikologi.<sup>8</sup>

#### 4. Out Put Siswa

Sebelum menentukan strategi belajar, bahan ajar dan materi ajar adalah merumuskan output siswa. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidang dan lingkup kerja. Dalam merumuskan SKL dimulai dengan menentukan profil lulusan, berikut adalah contoh profil lulusan di SMK:

- a. Beriman, bertakwa, dan berbudi-pekerti luhur
- b. Memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan
- c. Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan;
- d. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja pada pihak lain atau berwirausaha, dan
- e. Berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Berdasarkan profil lulusan, maka rumusan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan dijabarkan ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun dimensi sikap di SMK yang perlu diperhatikan adalah siswa bisa berperilaku yang mencerminkan :

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME;
- b. Jujur, disiplin, empati, dan pembelajar sejati sepanjang hayat;
- c. Bangga dan cinta tanah air, bangga pada profesinya, dan berbudaya nasional;
- d. Memelihara kesehatan jasmani, rohani, dan lingkungan;
- e. Berpikir kritis, kreatif, beretika-kerja, bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lainsesuai

---

<sup>8</sup> Agus zaenul, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.....*, 10

bidang dan lingkup kerja dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, dan industri lingkup lokal, nasional, regional, dan internasional.

Sedangkan dimensi pengetahuan siswa mampu berfikir secara faktual, konseptual, operasional dasar, prinsip, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan:

- a. Ilmu pengetahuan,
- b. Teknologi,
- c. Seni,
- d. Budaya, dan
- e. Humaniora
- f. Dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional.

Adapun pada dimensi ketrampilan siswa mampu bertindak produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam:

- a. Melaksanakan tugas dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja, dan
- b. Menampilkan kinerja mandiri dengan pengawasan langsung atasan berdasarkan kuantitas dan kualitas terukur sesuai standar kompetensi kerja, dan dapat diberi tugas membimbing orang lain.

Output siswa yang telah dipaparkan diatas merupakan SKL yang dicantumkan dalam kurikulum nasional dan perlu dikolaborasi dengan SKL Pesantren. Undang undang pesantren Nomor 18 Tahun 2019 mengatakan bahwa pendidikan pesantren berupaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, sehingga pesantren berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamin dengan melahirkan insan beriman yang berakhlak, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sehingga output yang diinginkan yang bisa dikolaborasi adalah siswa dipersiapkan untuk menjadi ilmuwan yang berakhlak mulia, memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan berwawasan global. Berdasarkan output lulusan siswa



yang telah diputuskan, maka rumusan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan mengilhami perumusan materi ajar, sumber belajar dan kegiatan belajar.

## 5. Mata Pelajaran

Brady menegaskan mata pelajaran merupakan isi kurikulum.<sup>9</sup> Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan mata pelajaran, yaitu (a) signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi; (b) validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut; (c) relevansi sosial yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversial, dan masyarakat (d) utility, atau kegunaan (daya guna), berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa (e) learnability atau kemampuan untuk dipelajari, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut dan (f) minat, yang berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan mata pelajaran harus jelas kegunaannya. Secara umum dalam penentuan mata pelajaran harus dimuat juga kompetensi intinya karena Kompetensi Inti merupakan tangga pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kelas tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran dirinci dalam rumusan Kompetensi Dasar. Kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan penilaian Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki siswa yang menjadi dasar pengembangan KD.KI mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL.

Kompetensi Inti pada kurikulum 13 untuk ranah sikap (sikap spiritual dan sikap social) merupakan kombinasi reaksi afektif, kognitif, dan konatif (perilaku). Gradasi kompetensi sikap meliputi menerima, merespon/menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pada dimensi ranah pengetahuan menggunakan taksonomi Bloom olahan Anderson, dimana perkembangan kemampuan mental intelektual peserta didik dimulai dari: 1) mengingat/remember(C1), yakni peserta didik mengingat kembali pengetahuan dari memorinya; 2) memahami/understand(C2), yakni merupakan kemampuan mengonstruksi makna dari pesan pembelajaran baik secara lisan, tulisan maupun grafik; 3) menerapkan/apply(C3), yakni merupakan penggunaan prosedur dalam situasi yang diberikan atau situasi baru; 4) menganalisis/analyse(C4), yakni merupakan penguraian materi ke dalam bagian-bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lainnya

---

<sup>9</sup> Brady, *Curriculum*....., 92

dalam keseluruhan struktur; (5) mengevaluasi/evaluate(C5), yakni merupakan kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar; dan (6) mengkreasi/create(C6), yakni merupakan kemampuan menempatkan elemen-elemen secara bersamaan ke dalam bentuk modifikasi atau mengorganisasikan elemen-elemen ke dalam pola baru (struktur baru). Sedangkan pada ranah keterampilan (KI-4) mengandung keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Keterampilan abstrak lebih bersifat mental skill, yang cenderung merujuk pada keterampilan menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta dengan dominan pada kemampuan mental keterampilan berpikir. Sedangkan keterampilan kongkret lebih bersifat fisik motorik yang cenderung merujuk pada kemampuan menggunakan alat, dimulai dari persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal.

Proses perumusan mata pelajaran pada perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK adalah mengkolaborasikan isi kurikulum bermuatan nasional, bermuatan wilayah, bermuatan daerah dan kurikulum bermuatan pesantren yang menjadikan ciri khas bagi SMK. Muatan nasional, wilayah dan daerah di tetapkan dengan mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP. Muatan ini adalah muatan yang harus dipelajari pada jenjang SMK. Adapun contoh materi pelajaran pada muatan Nasional adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
Contoh Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Program Studi Keahlian  
Teknik Komputer Dan Informatika dan Kompetensi Keahlian Multimedia

| No                                  | Komponen / Mata Pelajaran                  | Jumlah Jam 3 Thn | Jam pelajaran Per Minggu |           |           |           |           |           |
|-------------------------------------|--|------------------|--------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                     |  |                  | Kelas X                  |           | Kelas XI  |           | Kelas XII |           |
|                                     |  |                  | SM 1                     | SM 2      | SM 3      | SM 4      | SM 5      | SM 6      |
| <b>A. Muatan Nasional</b>           |  |                  |                          |           |           |           |           |           |
|                                     | 1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti       | 318              | 3                        | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         |
|                                     | 2. Pendidikan Kewarganegaraan              | 212              | 2                        | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
|                                     | 3. Bahasa Indonesia                        | 320              | 4                        | 4         | 3         | 3         | 2         | 2         |
|                                     | 4. Matematika                              | 424              | 4                        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         |
|                                     | 5. Sejarah Indonesia                       | 108              | 3                        | 3         | -         | -         | -         | -         |
|                                     | 6. Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya | 352              | 3                        | 3         | 3         | 3         | 4         | 4         |
| <b>B. Muatan Kewilayahan</b>        |  |                  |                          |           |           |           |           |           |
|                                     | 1. Seni Budaya                             | 108              | 3                        | 3         | -         | -         | -         | -         |
|                                     | Pendidikan Jasman, Olahraga dan Kesehatan  | 144              | 2                        | 2         | 2         | 2         | -         | -         |
|                                     | 3. Bahasa Daerah                           | 212              | 2                        | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| <b>Jumlah A dan B</b>               |  | <b>2.198</b>     | <b>26</b>                | <b>26</b> | <b>19</b> | <b>19</b> | <b>17</b> | <b>17</b> |
| <b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b> |  |                  |                          |           |           |           |           |           |
|                                     | C1. Dasar Bidang Keahlian                  |                  |                          |           |           |           |           |           |
|                                     | 1. Simulasi dan komunikasi digital         | 108              | 3                        | 3         | -         | -         | -         | -         |

|                                   |                                     |              |           |           |           |           |           |           |
|-----------------------------------|-------------------------------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                   | 2. Fisika                           | 108          | 3         | 3         | -         | -         | -         | -         |
|                                   | 3. Kimia                            | 108          | 3         | 3         | -         | -         | -         | -         |
| <b>C2. Dasar Program Keahlian</b> |                                     |              |           |           |           |           |           |           |
|                                   | 1. Sistem Komputer                  | 72           | 2         | 2         | -         | -         | -         | -         |
|                                   | 2. Komputer dan Jaringan Dasar      | 180          | 5         | 5         |           |           |           |           |
|                                   | 3. Pemrograman Dasar                | 108          | 3         | 3         | -         | -         | -         | -         |
|                                   | 4. Dasar Desain Grafis              | 108          | 3         | 3         | -         | -         | -         | -         |
| <b>C3. Kompetensi Keahlian</b>    |                                     |              |           |           |           |           |           |           |
|                                   | 1. Desain Grafis Percetakan         | 432          | -         | -         | 12        | 12        | -         | -         |
|                                   | 2. Teknik Pengolahan audio video    | 442          | -         | -         | -         | -         | 13        | 13        |
|                                   | 3. Teknik Animasi 2D dan 3D         | 432          | -         | -         | 12        | 12        | -         | -         |
|                                   | 4. Design media interaktif          | 408          | -         | -         | -         | -         | 12        | 12        |
|                                   | 5. Produk Kreatif dan Kewirausahaan | 524          | -         | -         | 7         | 7         | 8         | 8         |
| <b>Jumlah C (C1, C2, dan C3)</b>  |                                     | <b>3.030</b> | <b>22</b> | <b>22</b> | <b>31</b> | <b>31</b> | <b>33</b> | <b>33</b> |
| <b>JUMLAH</b>                     |                                     | <b>5.228</b> | <b>48</b> | <b>48</b> | <b>50</b> | <b>50</b> | <b>50</b> | <b>50</b> |

Mata pelajaran bermuatan nasional tersebut merupakan muatan mata pelajaran yang mengacu kepada standar kompetensi baku dari BSNP. Kemudian muatan kurikulum Nasional PAI dikembangkan menjadi muatan yang berbasis pesantren. Muatan kurikulum pesantren berpedoman pada visi dan misi lembaga. Kurikulum berbasis pesantren adalah penyajian mata pelajaran yang bernuansa agama atau mata pelajaran yang menjadi ciri khas pesantren diterapkan di sekkolah dengan kurikulum Nasional. Kurikulum pesantren adalah meliputi:

- a. Ilmu membaca, menulis dan menghafal al-qur'an
- b. Ilmu Tajwid
- c. Ilmu Tafsir
- d. Ilmu Hadits
- e. Bimbingan Membaca Kitab atau Ilmu Fiqih
- f. Ilmu Akhlak
- g. Bimbingan Ibadah amaliyah
- h. Ilmu Kalam
- i. Dst

Adapun kurikulum pesantren yang bisa dijadikan referensi dalam merencanakan kurikulum berbasis pesantren bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2  
Mata Pelajaran Kurikulum Bermuatan Pesantren

| No | Mata Pelajaran         | Kelas/Semester/Jam |    |    |    |     |   | Jumlah |
|----|------------------------|--------------------|----|----|----|-----|---|--------|
|    |                        | I                  |    | II |    | III |   |        |
|    |                        | 1                  | 2  | 1  | 2  | 1   | 2 |        |
| 1. | Tajwid Al Qur'an       | 2                  | 2  |    |    |     |   | 4      |
| 2. | Ilmu Hadits            |                    |    | 2  | 2  |     |   | 4      |
| 3. | Akidah Akhlak          | 2                  | 2  |    |    |     |   | 4      |
| 4. | Nahwu Shorof           | 2                  | 2  |    |    |     |   | 4      |
| 5. | BMK (Kitab Fiqih )     | 1                  | 1  | 1  | 1  |     |   | 4      |
| 6. | Akhlak Tasawuf         |                    |    | 2  | 2  |     |   | 4      |
| 7. | Praktek Ibadah/ Fiqih  | 2                  | 2  | 2  | 2  | 2   | 2 | 12     |
| 8. | Tafsir dan Ilmu Tafsir |                    |    | 2  | 2  | 2   | 2 | 8      |
| 9. | Ilmu kalam             | 2                  | 2  | 2  | 2  |     |   | 8      |
| 10 | SKI                    | 2                  | 2  |    |    |     |   | 4      |
|    | Jumlah                 | 13                 | 13 | 11 | 11 | 4   | 4 | 56     |

## 6. Sumber Ajar

Sumber ajar merupakan rujukan pertama bagi guru dalam memperoleh bahan ajar. Dalam proses pembelajaran bahan ajar merupakan hal yang pokok karena disitu terdapat materi keilmuan yang akan di berikan kepada siswa melalui proses pemebelajaran. Fungsi bahan ajar adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Adapun bahan ajar yang biasa dipakai di lembaga seperti bahan cetak (modul dll), audio visual (vedeo, kaset, foto dll), multimedia (computer dll). Undang-Undang pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat kalimat diatas, maka dapat dilihat bahwa Amanat undang-undang yang sudah diuraikan bermaksud setiap lembaga pendidikan didalam menjalankan proses pendidikanny harus mampu mengantarkan peserta didiknya kedalam posisi sebagai manusia yang mempunyai nilai iman dan takwa kepada Allah Swt. Oleh karena itu perencanaan kurikulum berbasis pesantren ini merupakan hal yang baik dalam kategori inovasi pendidikan untuk menciptakan lulusan yang berkarakter ilmuwan agamis. Sehingga dalam hal ini materi yang dikembangkan adalah materi keagamaan. Pada kurikulum SMK Kompetensi Inti sikap religius dan sosial memberi arah tentang tingkat kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik, dibentuk secara tidak langsung melalui pembelajaran KI-3 dan KI-4. Kompetensi Inti pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4) memberi arah tentang tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik dan KD memuat

tingkatan kompetensi berdasarkan KI dan materi yang dikembangkan dari lingkup materi pada SI. Materi pelajaran Agama islam pada SMK mempunyai K1 menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**KI Materi Agama**

| KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)                       | KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)  |
|---|---|
| 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya | 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |

| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)  | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)   |
|--|--|
| 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional. | 4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian.<br><br>Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.<br><br>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. |

Melihat dari KI yang ditampilkan oleh Kurikulum di SMK, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran agama berpotensi menyajikan materi keagamaan yang juga bisa

dikatakan sebagai asas religius dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren. Sehingga kurikulum tersebut direncanakan akan mampu membimbing santri untuk mempunyai iman yang kuat dan teguh terhadap ajaran agama. Melihat kondisi muatan kurikulum pada materi agama tersebut, maka dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren diperlukan sumber ajar yang bisa mendukung untuk mewujudkan keberhasilan kurikulum yang sudah direncanakan. Sumber belajar tersebut meliputi kitab *ta'limul muta'alim*, *aqidatul Awam*, *jawa hirul kalamiyah*, *Riyadhus Shalihin*, *Ihya' Ulumuddin*, *bulugul maram*, *At-Taqrib*, *safinatu An-Naja*, *Sullamu At-Taufiq*, *fathu Al-Qorib*, *Fathu Al-Muin*, *Mushtohab Al-hadits*, *Shahib Bukhori*, *Shahib Muslim*, *kitab Arba'in Nawawi*, *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir al-Jalalain* dan Buku bahan ajar untuk SMK direktorat pembinaan SMK kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia.

## 7. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman belajar bukanlah isi atau materi pelajaran dan bukan aktivitas guru memberikan pelajaran.. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa yaitu:<sup>10</sup> 1) Pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa; 3) Setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa; 4) Mungkin dalam satu pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda; 5) Terdapat beberapa bentuk pengalaman belajar yang dapat dikembangkan, misalnya pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan sikap sosial, dan pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan minat.

Menurut Tyler ada tiga prinsip dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, yaitu kontinuitas, urutan isi, dan integrasi. Prinsip kontinuitas ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal artinya bahwa pengalaman belajar yang diberikan harus memiliki kesinambungan yang diperlukan untuk pengembangan pengalaman belajar selanjutnya.<sup>11</sup> Contohnya, apabila anak diberikan pengalaman belajar tentang pengembangan kemampuan membaca bahan-bahan pelajaran sosial, maka harus diyakini bahwa pengalaman belajar tersebut akan dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan berikutnya, seperti keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial.

Kegiatan belajar adalah siklus perjalanan akademik siswa selama di sekolah atau semua aktifitas siswa selama belajar. Kegiatan belajar merupakan sesuatu yang perlu dirumuskan sedemikian mungkin karena hal itu akan mempengaruhi input siswa dalam menyerap

---

<sup>10</sup> Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 51

<sup>11</sup> Tyler, Ralph W., *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. (Chicago and London : The University of Chicago Press, 1975), 55

pembelajaran. Pengalaman belajar siswa akan terbentuk dengan baik apabila konsep kegiatan belajar tersistem dengan baik. Kegiatan belajar sendiri adalah untuk membentuk pengalaman belajar pada siswa. Adapun pengalaman belajar

Kegiatan belajar dalam kurikulum berbasis pesantren merupakan kegiatan yang dikonsept untuk mengembangkan potensi siswa selama proses belajar. Adapun kegiatan belajar dimulai dari menentukan pembagian kelas, waktu belajar, dan penentuan strategi belajar.

**a. Pembagian kelas**

Konsep secara maksimal dalam Kurikulum berbasis pesantren akan membantu dalam mencapai tujuan lembaga. Secara umum pembagian pada kelas SMK terdapat tiga kelas, kelas X, kelas XI dan kelas XII. Dalam pembagian kelas ini yang perlu diperhatikan adalah adanya pemisahan kelas putri dan putra. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut:

1. Kelas X
  - a. Kelas X putra
  - b. Kelas X putri
2. Kelas XI
  - a. Kelas XI putra
  - b. Kelas XI putri
3. Kelas XII
  - a. Kelas XII putra
  - b. Kelas XII putri

**b. Pembagian waktu belajar**

**Tabel 1.4**  
Waktu belajar kelas X-XII kelas putra dan putri

| No | Hari             | Pukul          | Kegiatan                             |
|----|------------------|----------------|--------------------------------------|
| 1  | Senin s/d Kamis  | 06.45 – 07. 30 | Pembiasaan diri dan pengamalan agama |
|    |                  | 07.30 – 12.00  | KBM                                  |
|    |                  | 12.00 – 13.00  | Sholat Duhur, kultum                 |
|    |                  | 13.00 – 16.00  | KBM                                  |
| 2  | Jum'at s/d Sabtu | 06.45 – 07. 30 | Pembiasaan diri dan pengamalan agama |
|    |                  | 07.30 – 12.00  | KBM                                  |
|    |                  | 12.00 – 13.00  | Sholat Duhur, kultum                 |

Dalam pembagian waktu belajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu menciptakan budaya membaca al-qur'an, budaya literasi, budaya ber-infaq, budaya 4S, budaya siraman rohani, budaya sholat berjamaah.

### c. Pemilihan metode pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab disebut Thoriqah Wasilah yang berarti metode, cara, jalan yang digunakan agar dapat mencapai tujuan. Bagian paling penting dan sangat jelas dari elemen kurikulum adalah metode. Menurut Brady seseorang yang datang ke sekolah tidak langsung melihat apa tujuan dan isi di dalam kegiatan. Melainkan metode apa yang akan digunakan. Metode tidak berdiri sendiri. Memilih metode sangat berkaitan dengan model pembelajaran, terkait dengan isi kurikulum dan tujuan.

Metode dipilih berdasar tujuan yang dirumuskan. Selanjutnya metode juga terkait dengan model belajar. Brady mengidentifikasi lima model belajar, mendefinisikan sebuah model sebagai blueprint yang dapat digunakan untuk membimbing persiapan mengajar. Model disusun dalam sebuah kontinum dari terpusat guru (teacher centered) berpusat pada anak (student centered). Model Eksposisi adalah model pembelajaran yang terpusat pada guru. Sementara transaksi adalah model mutakhir yang terpusat pada anak. Metode juga berkaitan dengan tujuan dirumuskan. Hubungan aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

Berkaitan dengan aktivitas belajar, harus diperhatikan pula strategi belajar-mengajar yang efektif, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut : Pertama, pengajaran expository. Pengajaran expository atau penjelasan rinci ini melibatkan pengiriman informasi dalam arah tunggal dan suatu sumber ke pebelajar. Contoh dan pengajaran ini adalah ceramah, demonstrasi, tugas membaca dan presentasi audio visual. Kedua, pengajaran interaktif. Pada hakikatnya, pengajaran ini sama dengan pengajaran expository. Perbedaannya, dalam pengajaran interaktif terdapat dorongan yang disengaja ketika terjadi interaksi antara guru dan pembelajar yang biasanya berbentuk pemberian pertanyaan. Pada dasarnya, dalam pendekatan ini pembelajar lebih aktif, dan keterampilan berpikir ditingkatkan melalui unsur interaktif. Ketiga, pengajaran atau diskusi kelompok kecil. Karakteristik pokok dan strategi ini melibatkan pembagian kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja relatif bebas untuk mencapai suatu tujuan. Peran guru berubah dan seorang pemberi pengetahuan menjadi koordinator aktivitas dan pengarah informasi. Keempat, pengajaran inkuiri atau



pemecahan masalah. Ciri utama strategi ini adalah aktifnya pembelajar dalam penentuan jawaban dan berbagai pertanyaan serta pemecahan masalah. Pengajaran inkuiri biasanya melibatkan pembelajaran dengan kelompok yang dilaksanakan secara bebas, berpasangan atau dalam kelompok yang lebih besar. Dan kelima, strategi belajar-mengajar lainnya. Strategi belajar-mengajar lain yang relatif lebih baru adalah cooperative learning, community service project, mastered learning dan project approach.

Dari beragam metode ini yang penting diperhatikan adalah kriteria pemilihan metode. Menurut Brady, didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut ini : (1) keragaman (variety). Metode harus bervariasi untuk mempertemukan tujuan yang dirumuskan dan mengakomodasi tingkat perbedaan dan gaya pengajaran; (2) cakupan (scope), metode harus cukup bervariasi untuk mencapai semua tujuan yang dirumuskan; (3) validitas (validity), metode khusus harus terkait dengan tujuan khusus; (4) kesesuaian (appropriate), metode terkait (relevance), metode yang digunakan disekolah harus terkait dengan apa-apa yang dituntut selesai sekolah.

## 8. Evaluasi

Wilayah yang menjadi fokus evaluasi menurut Brady adalah sebagai berikut.<sup>12</sup>

- a. Keterampilan berfikir, pengetahuan, kemampuan
- b. Sikap, nilai, pengembangan moral
- c. Keterampilan fisik, pengetahuan, sikap, ketegaran
- d. Kreativitas dan pemikiran divergen/lateral
- e. Keterampilan sosial dan sikap
- f. Pemahaman estetik dan keterampilan
- g. Kesadaran, sensitivitas, rasa, tanggung jawab
- h. Keterampilan komunikasi
- i. Keterampilan aplikasi (kehendak untuk bekerja)
- j. Keterampilan berhubungan dengan orang lain

Melalui evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Evaluasi prinsipnya harus berkesinambungan, kompatibel dengan rumusan tujuan dan memiliki validitas dalam arti prosedur evaluasi harus mengukur apakah mereka dianggap layak untuk dilakukan pengukuran. Dalam pelaksanaan evaluasi ini terdapat banyak instrumen pengukuran yang dapat dipergunakan oleh pendidik, antara lain : (a) tes standat (*pencil and paper test*); (b) tes buatan guru; (c) sampel hasil karya (*projective technique*); (d) tes lisan; (e) observasi sistematis

---

<sup>12</sup> Brady, *Curriculum*.....,134

(*systematic observation and Recording*); (f) wawancara (*open-ended*); (g) Kuesioner (*questionnaire*); (h) daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*); (j) sosiogram (*sociometry*) dan pelaporan. Oliva menyebutkan ada dua evaluasi yang harus dilakuakn oleh seorang guru, yaitu Evaluasi instruksional adalah evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>13</sup> Evaluasi kurikulum (material, bukan manusia). Evaluasi instruksional adalah *assesment* prestasi anak sebelum, selama dan sesudah program dan efektifitas instruksional

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK adalah sebagai berikut: 1).Merumuskan Asas Filosofis, 2).Merumuskan Asas Sosiologis, 3).Merumuskan Asas Psikologis, 4) Merumuskan standart out put Siswa, 5). Menentukan materi pelajaran, 6). Menentukan sumber ajar, 7). Menentukan kegiatan belajar, 8).dan menentukan alat evaluasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Beane, James A., et all,1986.Curriculum Planning and Development, Boston: Allyn and Bacon.
- Blenkin, G. M. dan Kelly, AV, 1981. Primary Curriculum, London : Harper dan Row Publisher.
- Brady, L. 1990. Curriculum Development, Third Edition, New York, London, Prentice Hall.
- Dakir, 2010. Perencanaan dan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gorton, Richard A, 2001. School-Based Leadership: Challenges and Opportunities, America: Wm. C. Brown Publishers
- Henson, K.T. 1995. Curriculum Development for Educational Reform,Longman : Eastern Kentucky University.
- Hamalik, Oemar, 2007. Dasar-dasarPengembanganKurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Sa`uddan, 2005. Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan Komprehensif , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peter F Oliva, 1992. Developing the Curriculum, Harpers Collin Publisher, Amerika.
- Rusman, 2019. Manajemen Kurikulum, Depok : Rajawali Pers
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2003 . Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar konsep, prinsip dan instrument , Bandung: Kesuma Karya.
- Sukardi. 2009. Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Taba, Hilda, 1962. Curriculum Development, Theory and Practise, New York: Harcourt Brace & World, Inc.

---

<sup>13</sup> Oliva, P. F. *Developing the Curriculum*, (Amerika : Harpers Collin Publisher, 1992), 64

Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2003, Manajemen Pendidikan, Wacana, Proses dan Aplikasinya disekolah, Malang :Universitas Negeri Malang.

Tyler, Ralph W.,1975. Basic Principles of Curriculum and Instruction. Chicago and London : The University of Chicago Press.

Trianto, 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif. Jakarta: Kencana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia.

Wahyudin, Dinn. 2014. Manajemen Kurikulum. Bandung :Remaja Rosdakarya